

Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Membuat Benda Tiga Dimensi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi

Laila Ramadhanti¹, Yunisrul², Mansuridin³, Elfia Sukma⁴
^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords: <i>Student Abilities, Three-Dimensional Objects, Project Based Learning Model</i>		<i>This research is motivated by the less than optimal implementation of fine arts learning in schools, which has an impact on the low ability of students. This research aims to describe the increase in students' abilities in making three-dimensional objects using the Project Based Learning Model in class IV SDN 19 ATTS Bukittinggi. This research is classroom action research that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely cycle I was held in 2 meetings and cycle II was held in 1 meeting, which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students in class IV SDN 19 ATTS Bukittinggi with a total of 20 students. The research results show an increase, seen from the aspect of the Teaching Module in cycle I, an average of 89.58% with qualifications (B) and cycle II 95.83% with very good qualifications (SB). The average learning implementation in the teacher aspect of cycle I was 84.37% with good qualifications (B), and in cycle II it increased to 93.75% with very good qualifications (SB). The average aspect of students in cycle I was 82.81% with good qualifications (Good), and in cycle II it increased to 93.75% with very good qualifications (SB). Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 80.34% with good qualifications (B) and in cycle II it increased to 90.07% with very good qualifications (SB). In this way, the Project Based Learning model can improve students' abilities in making three-dimensional objects in elementary schools.</i>
Kata kunci: <i>Kemampuan Peserta Didik, Benda Tiga Dimensi, Model Project Based Learning</i>		ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran seni rupa disekolah, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi dengan menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang</i>

menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dikelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi dengan jumlah 20 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, dilihat dari aspek Modul Ajar di siklus I rata-rata 89,58% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I rata-rata yaitu 84,37% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93, 75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aspek peserta didik siklus I rata-rata yaitu 82,81% dengan kualifikasi baik (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,34% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,07% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi di sekolah dasar.

Corresponding author :
lailaramadhanti806@gmail.com
ail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Seni Rupa merupakan salah satu cabang materi seni budaya dan prakarya (SBdP) di sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Seni rupa dapat diartikan sebagai bagian dari seni yang diciptakan dengan memanfaatkan unsur atau elemen rupa yang mampu dinikmati melalui panca indra. (Fauzi dkk. 2019).

Pembelajaran seni rupa dihadirkan pada kurikulum merdeka dengan harapan peserta didik memiliki antusiasme untuk terus belajar sepanjang hidup (*life-long learner*), kreatif, berani mengekspresikan diri, gigih dalam berusaha, reflektif, memiliki kemampuan untuk mencipta karya seni, berpikir kritis, memperoleh pengalaman bekerja melalui seni, dapat berkontribusi aktif bagi lingkungannya, dan selalu membuat keputusan dengan tanggung jawab. (Raindriati, 2022).

Sejalan dengan hal itu Azis dan Lubis (2023)

juga menyampaikan bahwa pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan aspek rasa dan kreativitas peserta didik melalui serangkaian latihan, pengalaman dalam mencipta, dan penghargaan terhadap karya seni.

Dengan begitu maka pelajaran seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Dimana dengan pembelajaran seni rupa ini dapat menjadi wahana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dengan menggunakan karya seni disaat kemampuan mereka dalam bahasa dan tulisan telah berkembang pesat. Pengembangan tersebut terkait kemampuan para peserta didik dalam menyampaikan dan memahami suatu hal serta dalam mengekspresikan diri mereka. (Mufid & Indratma, 2021)

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar

memuat materi seni rupa yang beragam. Ada berbagai materi seni rupa yang dapat diajarkan kepada peserta didik, salah satunya yaitu materi tentang membuat benda tiga dimensi. Menurut Handayani (2018) Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni yang dibatasi tidak hanya dengan sisi panjang dan lebar, tetapi juga dibatasi oleh kedalaman atau disebut juga dengan karya seni yang memiliki ruang.

Idealnya pembelajaran seni rupa membuat benda tiga dimensi adalah tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) dari pembelajaran itu sendiri. Dari capaian pembelajaran yang sudah dikeluarkan kemendikbud dapat diketahui bahwa capaian pembelajaran pada seni rupa terdiri dari beberapa elemen capaian, adapun elemen capaian pembelajaran yang diharapkan tercapai pada materi membuat benda tiga dimensi antara lain adalah elemen mencipta. Dimana pada elemen mencipta ini peserta didik diharapkan dapat menciptakan karya seni tiga dimensi dengan mengeksplorasi garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna. (Kemendikbud, 2022)

Adapun kemampuan yang diharapkan dalam berkarya seni rupa pada kurikulum merdeka sekarang yaitu mencakup aspek kreativitas, dimana peserta didik diharapkan: 1) mampu menghasilkan serta mengembangkan gagasan dan tindakan yang bersifat orisinal, 2) peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang memiliki makna, dan 3) memiliki kemampuan untuk melihat dan mencintai keindahan (Raindriati 2022).

Untuk tercapainya pembelajaran yang demikian dibutuhkan peran aktif seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Arviansyah dan Shagena (2023) yang mengatakan bahwa pada kurikulum merdeka sekarang gurulah yang berperan sebagai penggerak merdeka belajar, dimana seorang guru dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Dengan begitu gurulah yang menjadi tonggak utama dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta didik sebagai penyelenggara pendidikan, dimana peningkatan kemampuan ini dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. (Dwi Arista & Marhaeni, 2018)

Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan dimana dari hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang peneliti temui pertama dari segi modul ajar, dimana pada modul ajar ditemukan bahwa komponen pada modul ajar yang digunakan guru masih belum lengkap, dimana pada modul ajar belum dilengkapi dengan model pembelajaran apa yang digunakan dan lampiran modul ajar seperti LKPD dan Bahan Ajar yang akan digunakan.

Kedua dari segi guru, 1) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih

menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru, 2) Guru terbilang jarang melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok, dan belum pernah mencobanya dalam mata pelajaran seni rupa, 3) Guru belum bervariasi dalam memberikan tugas khususnya tugas pada materi seni rupa, yang hanya monoton dengan tugas menggambar dibuku gambar. 4) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek disekolah, dimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik diketahui guru dalam kegiatan membuat benda tiga dimensi memberikan tugas proyek tidak untuk dikerjakan di sekolah melainkan di rumah untuk dikerjakan bersama orang tua, dan dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui ternyata tugas karya seni rupa membuat benda tiga dimensi yang seharusnya dikerjakan oleh peserta didik malah dikerjakan oleh orang tua saja. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) yang diharapkan dalam pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan di atas berdampak pada peserta didik, yaitu: 1) Kurang tertib dalam mengikuti pelajaran, 2) dalam berdiskusi peserta didik masih terlihat individual, 3) Peserta didik belum terbiasa mengerjakan suatu proyek dalam pembelajaran, 4) Peserta didik belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat, 5) Peserta didik belum mampu mempresentasikan karyanya didepan

kelas.

Permasalahan-permasalahan ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat karya seni rupa termasuk dalam membuat benda tiga dimensi. Hal ini terlihat dari penilaian Keterampilan peserta didik pada kegiatan membuat benda tiga dimensi yang masih terbilang rendah, dimana masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di SDN 19 ATTS Bukittinggi yaitu 75. Dimana persentase peserta didik yang belum mencapai KKTP yaitu 60%.

Oleh karena itu permasalahan ini harus diatasi. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang mana dengan model *Project Based Learning* ini dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan melalui pembelajaran berbasis proyek dan menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan nyata peserta didik. (Pradana dkk. 2023)

Sejalan dengan itu Menurut Martati (2022) juga menyampaikan bahwa *Project Based Learning* dapat membuat aktifitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan

keterampilan belajar jangka panjang. *Project Based Learning* berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah perumusan dan pemecahan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi. Sedangkan rumusan masalah secara khusus yaitu 1) Bagaimanakah Modul Ajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi di Kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi Kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi ?, 3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IV SDN19 ATTS Bukittinggi?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi dengan menggunakan model pembelajaran

Project Based Learning di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 ATTS Bukittinggi. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Modul ajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 ATTS Bukittinggi. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 ATTS Bukittinggi. 3) Peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 ATTS Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Azizah 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 19 ATTS

Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri 8 laki-laki dan 12 perempuan yang terdaftar pada jaran tahun 2023/2024.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan pengamatan, dan hasil non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan dan rubik penilaian dan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan, observasi aktivitas dikelas dengan menggunakan alat bantu rekam yang akan digunakan seperti daftar cek. Analisis data kuantitatif yaitu terhadap kemampuan peserta didik dengan Analisis data kuantitatif terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seni rupa tiga dimensi dengan menggunakan lembar hasil pengamatan aktivitas Peserta didik.

Data penelitian dihitung dengan menggunakan rumus kemendikbud (2018), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Table 1.1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90 – 100
Baik (B)	80 – 89
Cukup (C)	70 – 79

Perlu bimbingan (D)	0 - 69
---------------------	--------

Sumber: *Kemendikbud interval KKTP*

kurikulum merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini dilihat dari hasil penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, aspek guru, aspek peserta didik, dan hasil pembelajaran.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu berdasarkan kurikulum merdeka dimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan berdasarkan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut kemendikbud (2014) Langkah - langkah sebagai berikut : 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal penyelesaian proyek, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi dan refleksi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru yang berperan sebagai pengamat (observer) pada penelitian ini. Hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan 1 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil pengamatan siklus I pertemuan 1

No	Aspek	Siklus I P 1
1	Modul Ajar	87,5
2	Aspek Guru	78,12
3	Aspek Peserta Didik	78,12
4	Hasil Belajar	77,49

Siklus I pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu berdasarkan kurikulum merdeka dimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan berdasarkan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut kemendikbud (2014) Langkah - langkah sebagai berikut : 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal penyelesaian proyek, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi dan refleksi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru yang berperan sebagai pengamat (observer) pada penelitian ini. Hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan 1 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil pengamatan siklus I pertemuan 2

No	Aspek	Siklus I P 2
----	-------	--------------

1	Modul Ajar	91,66
2	Aspek Guru	90,62
3	Aspek Peserta Didik	87,5
4	Hasil Belajar	83,19

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu berdasarkan kurikulum merdeka dimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan berdasarkan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut kemendikbud (2014) Langkah - langkah sebagai berikut : 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal penyelesaian proyek, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi dan refleksi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru yang berperan sebagai pengamat (observer) pada penelitian ini. Hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan 1 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil pengamatan siklus II

No	Aspek	Siklus II
1	Modul Ajar	95,83
2	Aspek Guru	93,75
3	Aspek Peserta Didik	93,75

4	Hasil Belajar	90,07
---	---------------	-------

Kesimpulan

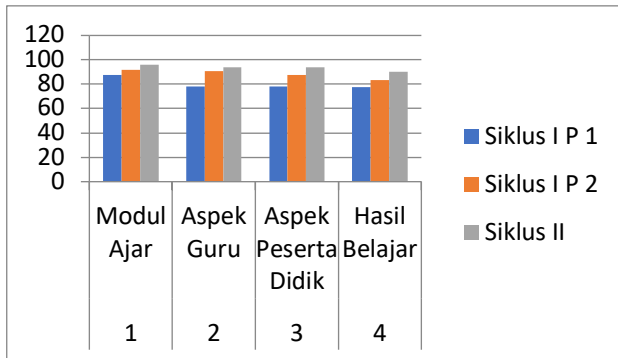
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran membuat benda tiga dimensi di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dikembangkan dengan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) dirancang sendiri oleh peneliti yang berperan sebagai guru (praktisi). Presentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 89,58 dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membuat benda tiga dimensi di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Presentase pengamatan aspek guru pada siklus I

memperoleh rata-rata 84,37 dengan kualifikasi baik (B), sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82,81 dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 ATTS Kota Bukittinggi sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi.

3. Hasil belajar peserta didik dalam membuat benda tiga dimensi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi yang terdiri dari aspek sikap, dan keterampilan. Memperoleh hasil yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata 80,34 dengan prediket baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 90,07 dengan prediket sangat baik (SB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I

ke siklus II. Peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut



Referensi

- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Ageng Shagena. 2023. "Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1(4):319–30. doi: 10.59059/perspektif.v1i4.766.
- Azis, Adek Cerah Kurnia, dan Siti Khodijah Lubis. 2023. "Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(1):10–19. doi: 10.33830/penaanda.v1i1.4948.
- Azizah, Anisatul. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):15–22. doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- Dwi Arista, Lisa, dan Sri Sedar Marhaeni. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas XI Multimedia Semester Ganjil SMK Muhammadiyah 1 Genteng." *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3(1).
- Fauzi, mutiara elfina dkk. 2019. "pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak bhayangkari 10 tanjung pati harau." *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1(1):2019.
- Handayani, Aminah Satiti dkk. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Seni Pada Siswa Kelas II SDN 2 Sungapan." 1293–1303.
- Kemendikbud. 2014. "Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/ MTs Matematika." *MATERI PELATIHAN GURU IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*.
- Kemendikbud. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.
- Martati, Badruli. 2022. "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Conference of Elementary Studies* 14–23.
- Mufid, muhamad faisol, dan Sam Indratma. 2021. *Buku Panduan Seni Rupa*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pradana, Pascalian Hadi dkk. 2023. "Trend Model Project Based Learning di Jenjang Pendidikan Dasar." 8:2498–2506.
- Raindriati, Rizki. 2022. *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. diedit oleh A. B. Astut. Jakarta Selatan: Kemdikbudristek.